

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing *Self Control* Padasiswa Yatim Atau Piatu

Afriyadi¹, Tri Fahad Lukman Hakim², Ahamad Mubarok³

^{1,2,3} Insitut Pesantren KH Abdul Chalim, Indonesia

Corresponding Author : afriyadi916@gmail.com

ABSTRACT

Guru PAI sebagai pembimbing sekaligus membina siswa didiknya guna menacapai tujuan pendidikan Islam yang rahmatan lil alamin, sehingga siswa didik dapat mengontrol dirinya kearah berbudi pekerti yang luhur seerta mulia, baik di lingkungan keluarganya maupun dilingkungan social masyarakat, Mengontrol diri (*Self control*) adalah salah satu fungsi sentral dalam individu, Efek dari kontrol diri munculnya perilaku dianggap berpengaruh, karena hasil dari proses kontrol seseorang adalah perilaku yang terlihat, dan pada observasi di MTs Nurul Falah Palembang memiliki terobosan dalam membimbing *self control* pada siswa yatim atau piatu oleh guru pendidikan agama Islam. Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah Bagaimana kegiatan guru pendidikan agama Islam untuk membimbing *self control* Pada Siswa Yatim Atau Piatu, di MTs Nurul Falah Palembang dan bagaimana Implikasi strategi guru pendidikan agama Islam untuk membimbing *self control* pada siswa yatim atau piatu, di MTs Nurul Falah Palembang. Penelitian ini menggunakan suatu pendekatan studi kasus, dan merupakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Hubermen, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verufikasi*). Hasil penelitian dari Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membimbing *self control* pada siswa yatim atau piatu yaikni ada empat strategi yang dilakukan oleh guru PAI, 1). Melalui kegiatan keagamaan, 2). Adanya kerjasama antara guru pendidikan agama Islam dengan guru bimbingan konseling, 3). Memahami karakter siswa, 4). Memberikan tanggung jawab dan kegiatan yang positif.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 January 2023

Revised

15 January 2023

Accepted

24 January 2023

Kata Kunci

Strategi, Guru PAI, Self Control

PENDAHULUAN

Guru juga diibaratkan sebagai pembimbing dalam perjalanan, berdasarkan pemahaman, pengalaman serta rasa tanggungjawab akan kelancaran dari perjalanan tersebut. Dalam hal ini, jangka waktu perjalanan yang dilakukan tidak hanya menyangkut secara fisik namun juga mental, emosional, kreativitas, moral, spiritual dan kompleks. M. Masjkur, (2018) Guru agama Islam sebagai pemegang , juga sebagai subjek dalam lingkup pelajaran pendidikan agama Islam, Zuhairini berpendapat guru tidak hanya sebagai guru mata pelajaran saja, namun tugas lain ia miliki yaitu mengajarkan sebuah

pengetahuan tentang Islam, menumbuhkan kepercayaan kepada kepribadian anak-anak, member didikan anak untuk mematuhi agama, mendidik anak-anak untuk membuatnya watak mulia. (Hary Priatna Sanusi, 2013) Dalam peranannya yang besar guru PAI sebagai pembimbing sekaligus membina siswa didiknya guna menacapai tujuan pendidikan Islam yang rahmatan lil alamin, sehingga siswa didik dapat mengontrol dirinya kearah berbudi pekerti yang luhur serta mulia, baik di lingkungan keluarganya maupun dilingkungan social masyarakat. Mengontrol diri (*Self control*) adalah salah satu fungsi sentral dalam individu. Kontrol diri juga dapat dikembangkan dan digunakan individu untuk mencapai suatu kesuksesan dalam proses kehidupan. Efek kontrol diri (kontrol diri) pada munculnya perilaku dianggap berpengaruh, karena hasil dari proses kontrol seseorang adalah perilaku yang terlihat. (Noratika Ardilasari, " 2017) Selain guru yang berperan aktif di sekolah, Keluarga juga faktor penting dalam pengembangan pribadi setiap individu. Jika suatu masalah terjadi pada keluarga atau juga disebut brokenhome, itu akan mempengaruhi perkembangan psikologis pada anak-anak. *Broken home* (permasalahan dirumah) yang dimaksudkan pada penelitian mengarah pada kondisi keluarga yang kurang bahkan tidak didukung oleh kenyamanan bagi para anggotanya dikarenakan faktor-faktor tertentu, misalnya faktor ekonomi, perceraian, serta ketiadaan dari salah satu orang tua yang terlihat akan pada perubahan tingkahnya. Individu yang melakukan penyimpangan perilakunya juga disebut dengan kenakalan remaja lebih dominan dilatar belakang oleh *broken home*. (Dyah ayu R, ' 2013) Mengangkat dari permasalahan di atas, peneliti telah melakukan observasi di MTs Nurul Falah Palembang didalamnya terdapat trobosan yang dilakukan oleh lembaga, walaupun tidak secara langsung diatur dalam kurikulum, dimana strategi ini merupakan salah satu untuk mengurangi moral tidak baik pada siswa yang berkebutuhan khusus yaitu siswa yatim/piatu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan oleh penulis dalam penulisan tesis ialah melalui pendekatan studi kasus yakni di MTs Nurul Falah Palembang. Pendekatan studi kasus menurut J. Moelong yakni suatu jenis pendekatan kualitatif yang menelaah satu kasus tertentu dalam konteks atau *setting* kehidupan nyata kontemporer. (Lexy J. Moleong, 2013) Adapun jenis penelitian yang digunakan penulis yakni jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Ahmad tanzeh yaitu penelitian yang dimaksud untuk mengungkap gejala holistic kontekstual suatu langkah dalam penelitian yang

menghasilkan data deskriptif menghasilkan kata dari responden secara tertulis, dan berupa sikap yang diamati. (Ahmad Tanzeh, 2011)

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Mathew Miles dan A Michael Huberman, yakni reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan (*Verifikasi*). (Sugiyono, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi guru PAI dalam membimbing *self control* pada siswa yatim atau piatu di MTs Nurul Falah Palembang. Berdasarkan temuan peneliti pada penelitian di MTs Nurul Falah Palembang bahwasanya guru PAI membimbing *self control* siswa yatim atau piatu yakni ada empat strategi yang dilakukan oleh guru PAI, 1). Melalui kegiatan keagamaan, Para guru mata pelajaran PAI di MTs Nurul Falah Palembang dalam strateginya dalam membimbing *Self Control pada* siswa siswi yang yatim atau piatu sebagaimana yang telah diamanahkan oleh pihak lembaga guru tersebut harus berperan aktif dalam membimbing para siswa siswinya lebih khususnya siswa yatim/piatu tersebut.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Muhaimin bahwa segenap kegiatan dalam membimbing *self control* dengan cara menanamkan nilai agama. (Muhaimin, 2002), 2). Adanya kerjasama antara guru PAI dengan guru BK, Tidak hanya guru PAI yang berperan aktif namun strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam hal ini adanya kerjasama terhadap guru BK, untuk mengatasi permasalahan siswa kebutuhan khusus terutama pada siswa yatim atau piatu pada madrasah tersebut. teori Avril mengenai *self control* yakni aspek dalam pengontrolan diri dengan bertindak langsung pada lingkungan yakni memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). 3). Memahami karakter siswa, Guru PAI dalam hal ini melakukan bimbingan *self control* pada siswa yatim atau piatu menggunakan suatu pendekatan melalui pengalaman. Pendekatan pengalaman memang sangat dibutuhkan oleh guru agar dapat mengetahui karakter setiap anak didiknya, sehingga dapat membimbing siswa agar menahan atau mengkarer yang mempengaruhinya, sebagaimana teori dari caplin *self control* dalam kajian pustaka penulis di artikan kontrol diri supaya tingkah lakunya individu dapat di bimbing, sehingga berusaha dapat menahan juga merintang tingkah laku implusif. 4). Memberikan tanggung jawab dan kegiatan yang positif.

Pada strategi ini guru PAI memberikan suatu kepercayaan atau tanggung jawab kepada siswa yatim atau piatu agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dalam hal ini kuat dalam mental. Sebagaimana yang telah diungkapkan

oleh Muhaimin bahwa segenap kegiatan dalam membimbing *self control* dengan cara menanamkan nilai agama. Rasa tanggung jawab ini sangat penting diterapkan kepada siswa-siswa apalagi siswa yang berkebutuhan khusus seperti halnya siswa yang yatim atau piatu sehingga dapat mengembangkan bentuk yang mereka pendam serta kebebasan dalam peluang seperti siswa-siswa lainnya. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan bahwasanya guru PAI telah melakukan langkah sesuai teori bimbingan dalam menumbuhkan, mengembangkan kontrol diri pada siswa, yakni dengan membantu anak-anak mengembangkan sistem regulasi internal jadi ia boleh menjadikan dirinya sendiri sebagai motivator.

KESIMPULAN

Implikasi strategi guru pendidikan agama Islam untuk membimbing *self control* pada siswa yatim atau piatu, di MTs Nurul Falah Palembang. Berdasarkan hasil temuan peneliti 1).Tadinya siswa yatim atau piatu kurang bisa dalam baca tulis al-Quran kini mereka dapat melakukannya, 2). Dalam beribadah mengamalkan nilai-nilai Islam kini mereka mulai dapat memhami dan menjalaninya, 3) Dalam kegiatan ini, memberanikan tampil didepan siswa-siswa lainnya pada kegiatan hari besar Islam ataupun kegiatan sekolah lainnya, dan 4) Dalam bertingkah laku baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan mereka tinggal, kini mereka semakin terarah bertingkah yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras 2011), 6 4
- Dyah ayu R, '*Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self Management) Untuk Mengurangi Kenakalan Remaja Korban Broken Home*', Jurnal BK Unesa, 3.1 (2013), 336.
- Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim, Volume 11, Nomor 2, 2013, hal, 144-145
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Bumi Aksara,2013), 3
- M. Masjkur, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah," *Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2018).
- Muhaimin,*Paradigma Pendidikan Agama Islam; Upaya Mengektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),48
- Noratika Ardilasari, "Hubungan Self Control Dengan Perilaku Cyberloafing Pada Pegawai Negeri Sipil," *Jurnal ilmiah psikologi terapan* 5, no. 1 (2017): 19-39.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Badung: Alfabeta, 2009), 334.

Copyright Holder :

© Afriyadi. (2023).

First Publication Right :

© **ALACRITY : Journal Of Education**

This article is under:



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)